

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan mengenai implementasi KTSP di jurusan program keahlian kriya kulit SMKN 3 Tasikmalaya, yang mencakup tahapan perencanaan implementasi KTSP, tahapan pelaksanaan implementasi KTSP dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Implementasi KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya.

- a. Tahapan perencanaan implementasi KTSP diawali dengan melakukan langkah pengkajian terlebih dahulu, pengkajian dilakukan sebagai tindakan menganalisis potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada disekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, dan program-program yang ada disekolah. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar, baik yang bersumber dari komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, dunia industri dan dunia kerja, serta sumber daya alam dan sosial-budaya. Selain

itu mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum.

b. Melakukan *School review* yaitu suatu proses untuk mengembangkan seluruh komponen sekolah agar dapat bekerjasama khususnya pihak-pihak yang terlibat langsung dengan penyusunan KTSP, untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu, termasuk menentukan tema produk. Dalam proses penyusunan KTSP senantiasa memperhatikan beberapa faktor yang merupakan bagian dalam penyusunan diantaranya:

- 1) KTSP disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Materi yang dipilih disesuaikan dengan potensi dan kondisi lingkungan sekitar
- 3) Metode dalam penyusunan KTSP berupa pengkajian, perumusan serta penetapan komponen KTSP dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait didalamnya
- 4) Langkah-langkah kongkrit yang diambil dalam penyusunan KTSP serta Kriteria Kelulusan Minimum yang disepakati dengan pihak industri.

c. Kerangka dasar dalam penyusunan KTSP yang disebut silabus, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Silabus merupakan pegangan dan pedoman guru dalam mengembangkan KTSP dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan membantu mengondisikan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Didalam penyusunan RPP sesuai ketentuan umum mencakup beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Pengaturan alokasi waktu yang dapat dikondisikan
- 3) Materi yang akan disampaikan dipilih sesuai potensi siswa dan prasarana yang tersedia dengan mengacu kepada kompetensi dasar
- 4) Metode dan pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa dilapangan
- 5) Langkah-langkah pengajaran sesuai dengan ketentuan umum yang meliputi pendahuluan, isi dan penutup.
- 6) Evaluasi dan penilaian merupakan aspek terakhir dari penyusunan RPP, evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

2. Tahapan Pelaksanaan Implementasi KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya.

a. Pelaksanaan implementasi kurikulum merupakan bagian hal yang paling nyata dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan sebuah perencanaan yang matang tanpa pelaksanaan, akan menjadi hal yang sia-sia. Kurikulum di rancang untuk membuat sebuah proses pembelajaran lebih baik dan

semestinya implementasi pelaksanaannya pun harus dilakukan dengan baik pula.

- b. Tahapan pelaksanaan KTSP dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran dilapangan. Proses kegiatan pembelajaran di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya, berjalan sesuai tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal tersebut dapat diamati melalui proses penyesuaian antara pelaksanaan dilapangan dengan rancangan pembelajaran atau RPP.
- c. Tujuan pelaksanaan pembelajaran, tujuan tersebut mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi SMKN 3 Tasikmalaya, hal tersebut mengharuskan kegiatan pembelajaran lebih diprioritaskan dengan materi yang bersifat praktik dan tidak menutup kemungkinan pengaplikasian dengan sistem belajar di luar (industri).
- d. Alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal ini masih dirasakan belum sesuai dengan RPP yang diharapkan, dalam kenyataannya dilapangan, penyesuaian waktu khususnya pelaksanaan pembelajaran praktik masih sulit dikondisikan mengingat kemampuan siswa yang berbeda dan ketersediaan peralatan praktik yang masih terbatas.
- e. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan arahan KTSP dan rancangan pembelajaran, materi yang disampaikan mengacu kepada kompetensi dasar dan tema produk yang telah ditentukan dalam perumusan KTSP dengan melibatkan pihak industri, materi tersebut meliputi tahapan proses mempola

atau mendesain, memotong atau menggunting, menyetet, menjahit, dan tahapan terakhir finishing, selain itu tema dari produk yang ditentukan yaitu persepatuan dan non persepatuan (jaket, tas, dompet dan aksesoris).

f. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, tidak terlepas dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan, pelaksanaan pembelajaran dilapangan dominan bersifat praktik maka metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode demonstrasi, simulasi dan penugasan, yaitu siswa diperkenalkan dengan fakta yang ada, misalkan menerangkan alat pemotong seperti gunting, secara tidak langsung guru sudah membawa gunting dan memperlihatkan cara menggunting yang baik. Selain itu metode penugasan sering dilakukan mengingat di dalam pelaksanaan praktik disekolah belum memenuhi alokasi waktu yang tepat, sehingga pengerjaan diteruskan di rumah masing-masing, dengan harapan tugas yang diberikan dapat selesai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan kompetensi.

g. Alat dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi secara langsung mengenalkan dengan fakta yang ada, metode demonstrasi berarti membawa contoh sampel sebagai media pembelajarannya, begitu juga dengan mesin praktik semuanya sudah tersedia sebagai alat dalam pelaksanaan pembelajaran.

- h. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan secara umum mengacu kepada ketentuan yang ada, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- i. Evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan materi yang disampaikan, serta kemampuan kompetensi siswa. Evaluasi dilaksanakan melalui proses pengerjaan dan penugasan terhadap produk sebagai materi, penilaian terhadap evaluasi tersebut dilakukan secara bertahap sesuai tahapan proses pengerjaan produk dan hasil karya produk tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya

- a. Pelaksanaan KTSP merupakan bentuk dukungan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ketetapannya sudah diatur dalam UU dan Keputusan Menteri. Dalam pelaksanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya, dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap terlaksananya KTSP tersebut, hal tersebut dipengaruhi faktor dari siswa, guru, sekolah, industri dan kebijakan pemerintah.
- b. Faktor yang dipengaruhi siswa dalam pelaksanaan KTSP, faktor pendukung siswa dalam pembelajaran yaitu siswa sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor penghambat yang dipengaruhi siswa tidak terlepas dari masalah

kenakalan remaja, emosi yang masih belum stabil, dan keadaan psikologi mental yang sedang masa perkembangan.

- c. Faktor yang dipengaruhi oleh guru (pendidik), bentuk dukungan guru yaitu dengan melaksanakan ketentuan KTSP dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak semua guru memiliki pemahaman sama mengenai KTSP, masih ada yang belum bisa menjabarkan KTSP ke dalam bentuk pengajaran dengan baik. Hal tersebut menjadi penghambat implementasi KTSP.
- d. Faktor sekolah mengenai dukungan terhadap KTSP, dengan memfasilitasi guru dalam pembinaan KTSP. Di lain pihak faktor sekolah yang menghambat terhadap KTSP yaitu sekolah belum bisa mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana yang secara maksimal.
- e. Faktor pendukung industri terhadap pelaksanaan KTSP yaitu dapat bekerjasama sebagai fasilitator dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap siswa melalui praktik langsung dilapangan. Faktor penghambat industri yang dapat dirasakan yaitu dalam proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, kegiatan tersebut tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti perkembangan industri.
- f. Faktor dukungan kebijakan pemerintah yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembinaan KTSP yang berlangsung di pusat, selain itu pemerintah daerah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan KTSP. Faktor

penghambat dalam KTSP dapat dirasakan dalam pengevaluasian ujian nasional.

B. REKOMENDASI

Setelah melakukan dan mendapatkan hasil dari penelitian berdasarkan proses analisis data yang diperoleh, maka penulis memberikan sedikit saran sebagai bahan masukan mengenai perencanaan dan pelaksanaan KTSP di jurusan program keahlian kriya kulit SMKN 3 Tasikmalaya.

Adapun beberapa saran tersebut akan penulis sampaikan kepada:

1. Pihak Sekolah

- a. Sekolah senantiasa memberikan pembinaan rutin kepada seluruh guru (pendidik) di SMKN 3 Tasikmalaya mengenai pemahaman KTSP, sehingga semua guru mampu mengembangkan KTSP sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Hubungan kerjasama dengan pihak industri semakin ditingkatkan, dan memperluas hubungan kerjasama dengan pihak industri yang ada diluar daerah, hal tersebut berkaitan dengan memperluas wawasan guru dan siswa terhadap dunia industri
- c. Pelayanan dan kerjasama dengan masing-masing jurusan yang ada di SMKN 3 Tasikmalaya semakin ditingkatkan dan saling memberi dukungan terhadap pengembangan KTSP, karena saling berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh.

- d. Sarana dan prasarana harus selalu diperhatikan, baik dari kelengkapan, pemeliharaan serta pengembangan, karena merupakan penunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik,

2. Guru Program Keahlian Kriya Kulit

- a. Meningkatkan kualitas sebagai guru yang profesional, yang mampu memberikan pelayanan terbaik terhadap siswa dalam memberikan pengajaran dan mampu mengarahkan siswa sesuai visi dari SMKN 3 Tasikmalaya.
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap KTSP, sehingga dalam pengembangannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta melaksanakan kewajiban sebagai guru dengan sebaik-baiknya, sesuai tanggungjawab yang dibebankan oleh ketentuan KTSP.

3. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FPBS, UPI Bandung

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau kajian yang lebih luas mengenai pembelajaran program keahlian kriya kulit, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK.
- b. Untuk menciptakan guru yang profesional, maka mahasiswa sebagai calon guru diberi pengayaan dan pembekalan dengan meningkatkan pendalaman belajar dalam mata kuliah. Mata kuliah tersebut antara lain:
 - 1) Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), seperti mata kuliah Kurikulum, Pengantar Pendidikan dan Psikologi Pendidikan.

- 2) Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDK), seperti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Media Pengajaran dan Evaluasi Pendidikan.
- 3) Jurusan Pendidikan Seni Rupa perlu membekali mahasiswa tentang konsep-konsep pendidikan seni rupa dan permasalahannya.

4. Bagi Pengembang Kurikulum

- a. KTSP merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KBK), bukan berarti KTSP merupakan kurikulum yang sempurna, melainkan perlu adanya pengkajian secara terus-menerus mengingat perkembangan sosial-budaya dan IPTEK yang terus berkembang.
- b. Meningkatkan lagi bentuk sosialisasi-sosialisasi mengenai KTSP kepada seluruh lapisan pendidik, sehingga pemahaman guru tentang KTSP dapat secara merata mengimplementasikannya dalam bentuk pengajaran yang tepat.